

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya tentang Sektor Pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Mojokerto, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama tentang peran, pertumbuhan, dan daya saing sektor pertanian di wilayah tersebut.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Mojokerto masih memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2014, sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp3.663.419 juta dan memberikan kontribusi sebesar 8,27% terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto secara keseluruhan. Seiring berjalannya waktu, angka ini mengalami peningkatan hingga mencapai Rp4.152.327 juta pada tahun 2023 dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 6,20%. Selama periode sepuluh tahun tersebut, total kenaikan kontribusi sektor pertanian adalah sebesar Rp488.908 juta atau sekitar 13,34%.
2. Industri pertanian tumbuh dengan tren yang stabil, tetapi dengan laju yang lebih lambat dibandingkan sektor industri lainnya. Dari tahun 2014 hingga 2023, industri pertanian Kabupaten Mojokerto tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 1,40%. Jika tren ini berlanjut, industri pertanian diperkirakan akan mencapai Rp4.289.507 miliar pada tahun 2029, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 2,54% dari tahun 2023 hingga 2029.

3. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengevaluasi daya saing sektor pertanian dibandingkan dengan industri sejenis di tingkat provinsi. Hasil studi menunjukkan bahwa efek pertumbuhan nasional (NIJ) untuk sektor pertanian bernilai positif sebesar Rp1.688.914 juta, menunjukkan bahwa sektor ini terus tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional. Namun, dampak industri negatif (Mij) sebesar -1.175.127 juta Rupiah menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto berkembang lebih lambat dibandingkan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. Lebih lanjut, dampak kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif sebesar -24.878 juta Rupiah, yang menunjukkan bahwa industri pertanian di Kabupaten Mojokerto kurang kompetitif dibandingkan kabupaten lain di Jawa Timur. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun industri pertanian masih berkembang, daya saingnya belum memadai untuk bersaing dengan sektor pertanian di wilayah lain yang berkembang lebih pesat.

## 5.2 Saran

Usulan-usulan berikut ini dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan guna meningkatkan daya saing dan kontribusi industri pertanian di Kabupaten Mojokerto:

1. Diperlukan kebijakan yang tegas dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian, agar lahan produktif tetap terjaga dan tersedia untuk mendukung keberlanjutan produksi pangan. Pemerintah daerah dapat memperkuat perlindungan lahan pertanian melalui peraturan zonasi dan pemberian insentif kepada petani yang mempertahankan fungsi lahan.

2. Peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi harus menjadi prioritas, antara lain melalui adopsi teknologi pertanian modern, perbaikan sistem irigasi, serta pelatihan teknis bagi petani. Selain itu, perlu dikembangkan sistem pertanian terpadu dan berkelanjutan yang memperhatikan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial.
3. Melakukan pengembangan hilirisasi produk pertanian untuk memperkuat daya saing komoditas agar petani tidak hanya menjual bahan mentah, tetapi juga mampu menghasilkan produk olahan bernilai tambah tinggi. Hal ini perlu didukung dengan fasilitasi pemasaran, kemitraan agribisnis, serta penguatan koperasi dan lembaga ekonomi petani.
4. Akses terhadap permodalan dan pembiayaan harus diperluas melalui skema kredit usaha tani yang mudah diakses, bunga rendah, dan berbasis karakter. Pendampingan dalam manajemen keuangan dan usaha juga diperlukan agar petani lebih siap menghadapi risiko usaha.
5. Meningkatkan regenerasi petani dan peningkatan citra sektor pertanian, melalui pendidikan vokasi, insentif bagi petani muda, dan integrasi pertanian ke dalam sistem pendidikan lokal. Dengan demikian, sektor pertanian di Mojokerto dapat tumbuh lebih adaptif, kompetitif, dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Dengan penerapan strategi-strategi di atas, diharapkan sektor pertanian di Kabupaten Mojokerto dapat berkembang lebih pesat. Pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan perlu berkolaborasi untuk menciptakan ekosistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan petani.